



LAPORAN  
MONITORING PENATARAN TUTOR UNIVERSITAS TERBUKA  
MELALUI SISDIKSAT

DISUSUN OLEH :

1. ZAINUL ITTIHAD AMIN
2. MACHFUD SYAHBUDIN
3. KUSWAYA WIHARDIT
4. ERY AGUS PERMANA
5. MAS MAHDI
6. ROSA TOSAINI
7. SUCIATI
8. SAMBAS PRABOWO

DIEDIT OLEH:  
ARIA DJALIL

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
JAKARTA, JULI 1985



## PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Universitas Terbuka dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan sistim belajar jarak jauh (SBJJ). Dalam pelaksanaan BJJ ini diperlukan tutor, guna membantu mahasiswa memecahkan kesulitan yang dihadapi terutama dalam mempelajari materi modul. Untuk itu tutor perlu dibekali kemampuan menguasai materi modul. Dalam rangka meningkatkan kemampuan tutor menguasai materi modul, dilaksanakan "penataran tutor" melalui Satelit atau dikenal dengan istilah "SISDIKSAT" (Sistim Pendidikan melalui Satelit).

Penataran tutor melalui "SISDIKSAT" ini untuk sementara ditujukan kepada para tutor UT di wilayah BKS INTIM (Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Indonesia Timur). Diperkirakan kurang lebih 200 orang tutor yang berada di wilayah BKS INTIM akan turut mengambil bagian dalam penataran melalui SISDIKSAT ini, sesuai dengan bidang studi yang ditutorialkan pada semester II 1984/1985.

Dalam pelaksanaan penataran ini berbagai komponen/variable yang berkaitan satu sama lain yaitu, penulis modul sebagai penatar, tutor (petatar), peralatan, cuaca dan tempat. Kesemuanya ini menentukan jalannya proses penataran maupun efektifitasnya. Oleh karena itu penataran

tutor .....



tutor melalui "SISDIKSAT" ini dipandang perlu untuk dimonitor untuk mendapatkan umpan balik guna perbaikan sistem penataran.

## 2. Tujuan

Tujuan umum dari penataran tutor ini adalah untuk memantapkan penguasaan modul yang dimiliki oleh tutor, sehingga dapat membantu mahasiswa mempelajari format modul dengan baik.

Tujuan Khusus :

1. Agar tutor menguasai secara menyeluruh materi modul yang ditutorialkan.
2. Adanya kesatuan pengertian dan bahasa antara penulis modul (penatar) dengan tutor (petatar) terhadap materi yang ada dalam format modul.
3. Untuk mengetahui sejauh mana opini para petatar pengelola UPBJJ-UT terhadap sistem penataran melalui "SISDIKSAT" ini.

## 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam monitor penataran tutor melalui SISDIKSAT ini, adalah metode Diskriptif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi ; dilakukan pada waktu persiapan dan pelaksanaan penataran.



2. Wawancara ; dilakukan pada peserta penataran dan pengelola UPBJJ-UT.

#### 4. Lingkup Kegiatan

Kegiatan monitoring "Penataran Tutor" melalui SISDIKSAT ini dilakukan di 6 UPBJJ-UT dalam waktu yang berbeda yaitu :

1. Pada tanggal 23 Mei 1985 di UPBJJ-UT; Banjarmasin, Samarinda dan Ambon, untuk mata kuliah metode Statistik II dan Matematika II.
2. Pada tanggal 7-9 Mei 1985 UPBJJ-UT; Palu dan Jayapura, dan Manado untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Perusahaan.
3. Monitor penataran tutor ini difokuskan kepada variable persiapan, proses penataran, opini penatar serta pengelola UPBJJ-UT.
4. Sifat dari monitor ini untuk menjajagi sejauh mana manfaat dari pelaksanaan penataran ini bagi para tutor.
5. Lingkup monitor "Penataran Tutor" ini perlu dibatasi. Oleh karena terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.



## ABSTRAK

Dalam rangka memantapkan kemampuan tutor menguasai materi modul menyeluruh, agar dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari format modul, dan untuk menyatukan pengertian atau pemahaman antar penulis modul dengan para tutor tentang materi yang ada dalam format modul, dilakukan "penataran tutor" melalui "SISDIKSAT" (Sistem Pendidikan Melalui Satelit).

Penataran tutor ini dilakukan di UPBJJ-UT; Banjarmasin, Samarinda, Ambon, Palu, Jayapura, Manado, Ujung Pandang dan Pontianak.

Untuk menjajagi sejauh mana pelaksanaan "penataran tutor" ini telah dilakukan monitor secara bertahap pada beberapa UPBJJ-UT; Samarinda, Banjarmasin, Palu, Manado, Ambon dan Jayapura.

Dari hasil monitor "penataran tutor" itu diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Para tutor yang mengikuti penataran sudah mempersiapkan diri dalam mengikuti penataran, karena sudah diberitahu oleh pengelola UPBJJ-UT secara tertulis maupun lisan beberapa hari sebelum penataran berlangsung.
2. Kehadiran tutor dalam penataran ini cukup tinggi yaitu di Samarinda 100%, Banjarmasin 100%, Palu 100%, Ambon 100% dan Manado 66%. Namun tidak terdapat mahasiswa yang hadir dalam penataran ini di UPBJJ-UT; Samarinda, Banjarmasin, Palu dan Manado.



Mahasiswa yang hadir hanya seorang di UPBJJ-UT Ambon. Partisipasi mahasiswa yang sangat kurang ini disinyalir karena kesibukan kerja, walaupun sudah diedarkan undangan.

3. Gedung "SISDIKSAT" tempat peserta penataran dibangun dengan kualitas Standard; menggunakan AC, sistem penerangan dan peralatan meja kursi yang sama bentuknya. Gedung ini rata-rata dapat menampung 50-60 orang peserta.
4. Petugas SISDIKSAT di daerah dipimpin oleh seorang teknisi yang dibantu oleh 2-5 orang operator pada waktu penataran berlangsung. Operator ini sudah mendapat latihan di Ujung Pandang, sehingga dalam pelaksanaan tidak ada hambatan.
5. Saluran instrument SISDIKSAT yang berfungsi selama penataran adalah saluran A (untuk radio komunikasi) sedangkan saluran B (untuk telegrafis dan faxiimile) tidak berfungsi, karena convener di Senayan terbakar. Namun saluran B ini dapat digunakan sebagai radio komunikasi.
6. Kualitas suara "moderator" di Ujung Pandang lebih baik bila dibandingkan dengan suara penulis modul (penatar) di Jakarta. Demikian pula selama penataran terjadi gangguan suara yang diduga disebabkan oleh cuaca, adanya micro wave, dan gangguan di station bumi. Implikasi dari gangguan suara ini, suara kurang jelas ditangkap bahkan ada kalanya hilang.



7. Proses penataran berjalan lancar, dimana terjadi interaksi aktif antara penulis modul dengan tutor, antara tutor dengan tutor dalam membahas materi yang ditataran (materi modul). Umumnya sebagian besar dari waktu dipergunakan dalam proses penataran ini berupa diskusi /tanya jawab antara tutor dengan penulis modul.
8. Penataran melalui SISDIKSAT ini mendapat sambutan hangat baik dari para tutor maupun pengelola, karena dengan cara ini dapat bertukar pikiran dengan penulis modul tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam membimbing mahasiswa mempelajari modul. Namun cara penataran melalui SISDIKSAT ini dirasakan akan lebih baik bila dilengkapi dengan media visualisasi.
9. Lama penataran selama dua jam dirasakan agak kurang untuk membahas dan mendiskusikan masalah-masalah yang ada dalam modul. Hal ini karena seringkali terjadi gangguan peralatan sehingga suara kurang jelas. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan agar waktunya ditambah atau mengurangi gangguan peralatan.
10. Pemanfaatan ruangan yang cukup luas, perlu dipertimbangkan dengan mengikut sertakan mahasiswa dalam kegiatan penataran ini. Namun hal ini perlu dipertimbangkan pengaturan waktu penataran, sehingga dapat dihadiri oleh mahasiswa yang pada umumnya adalah pegawai. Untuk itu perlu pula komunikasi yang baik antara UPBJJ-UT dengan mahasiswa.



11. Tutor berpendapat bahwa; penguasaan bahan oleh penatar cukup baik namun penyajian dianggap kurang sistematis. Begitu pula jawaban dari tutor dianggap terlalu tergesa-gesa, dan hal ini ada kaitannya dengan waktu yang terbatas.
12. Modul perlu dilengkapi dengan daftar errata dan glossary. Daftar errata dan glossary tersebut perlu dikirim sebelum penataran berlangsung sehingga waktu tidak banyak terbuang untuk membahas kata dan istilah-istilah yang belum dipahami oleh tutor dalam penataran.
13. Penataran tutor melalui "SISDIKSAT" dianggap efektif dan efisien, karena tidak ada lagi bentuk penataran yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tutor terutama dalam memahami materi modul. Efektif diartikan bahwa permasalahan dan keraguan tutor terhadap materi modul dapat diatasi karena diperoleh kejelasan dalam beberapa hal sekalipun belum tuntas. Sedangkan efisien diartikan bahwa semua UPBJJ di wilayah Indonesia Timur mendapat penataran dalam waktu relatif singkat.
14. Jadwal penataran yang telah ditetapkan sering berubah sehingga menyulitkan untuk menyesuaikan diri dengan kesibukan sehari-hari. Lebih-lebih para tutor di UPBJJ adalah tenaga pembantu dari PT/instansi lain di daerah.



15. Agar pengumuman waktu efisien dalam proses penataran antara penulis modul (penatar) dengan para tutor (petatar) sebaiknya sebelum penataran UT pusat melalui UPBJJ meminta kepada para tutor mengirim permasalahan yang dihadapi dalam modul ke UT untuk diteruskan kepada para penulis modul. Dengan demikian penulis modul (penatar) dapat memiliki permasalahan dan menyajikan secara sistematis.
16. Materi penataran perlu diperluas tidak hanya mengenai materi/konsep tetapi lebih luas tentang lingkup materi modul tersebut. Hal ini karena para tutor pada umumnya belum mengetahui lingkup yang harus diberikan melalui modul atau paling tidak keraguan pada tutor sampai sejauh mana ia dapat memperkaya materi modul. Untuk itu dalam proses penataran penatar perlu membahas TIK yang ada pada modul tersebut yang merupakan rumusan tingkah laku yang menuntut dari mahasiswa. Disamping itu TIK memberikan gambaran tentang lingkup materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dengan demikian maka dalam penataran melalui SISDIKSAT, sebaiknya penulis modul tidak langsung meminta pertanyaan dari tutor, tetapi harus memperkenalkan dulu secara singkat mengenai TIK. Hal ini dirasa perlu karena belum tentu semua tutor memperhatikan dan mengetahui fungsi TIK ini. TIK adalah jiwa dari keseluruhan modul.





80034

**LAPORAN**  
**MONITORING PENATARAN TUTOR**  
**MELALUI SISDIKSAT DI SAMARINDA**

**OLEH**

**MAHFUD SYAHBUDDIN**

**ZAINUL ITTIHAD AMIN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

**1985**



## PENDAHULUAN

UT mengadakan penataran untuk para tutor dalam semester II ini pada bulan April dan Mei 1985. Untuk UPBJJ yang berada di Indonesia Bagian Timur penataran ini dilakukan melalui SISDIKSAT. Dalam hal ini Samarinda adalah salah satu dari UPBJJ di Indonesia Bagian Timur. Oleh karena itu sistem yang dipakai untuk penataran tutor di sana melalui SISDIKSAT. Tujuan penataran tutor adalah :

1. Agar para tutor memahami materi modul matakuliah yang dipegangnya dalam memberikan tutorial.
2. Agar terdapat kesatuan bahasa dan kesatuan pengertian antara tutor (yang ditatar) dan penulis modul (yang menatar).

Tulisan ini adalah laporan pelaksanaan penataran tutor yang dapat dimonitor dari Samarinda tanggal 2 Mei 1985 pukul 14.30 sampai dengan 16.10 WITA untuk penataran matakuliah statistik II dan tanggal 3 Mei 1985 pukul 14.30 sampai dengan 16.20 WITA untuk matakuliah matematika II.

### I. PERSIAPAN

#### A. Kesiapan tutor

Tutor yang menjadi peserta penataran matakuliah statistik II pada tanggal 2 Mei 1985 hanya seorang. Pemberitahuan ini disampaikan oleh kepala UPBJJ Samarinda 5 hari sebelum penataran ini dilakukan melalui surat resmi serta lisan. Oleh karena itu tutor dapat mempelajari modul



yang akan ditatarkan terlebih dahulu. Begitu pula alat-alat lain yang diperlukan oleh tutor dalam mengikuti penataan, dapat dipersiapkan dengan baik. Cara penggunaan mike dan sebagainya dapat dilakukan dengan latihan sepiantas.

Tutor datang lima menit sebelum penataran dimulai.

#### B. Kesiapan petugas

SISDIKSAT Samarinda dikelola oleh satu orang pemimpin teknisi dan dua orang pembantu teknisi. Ketiga orang tersebut semuanya sudah dilatih di Ujung Pandang. Oleh karena itu mereka tidak mendapat kesulitan ketika menjalankan tugas waktu penataran tutor berlangsung.

Selain para teknisi Kepala Tata Usaha UPBJ juga hadir mendampingi tutor dan seorang pesuruh untuk melayani yang hadir dalam penataran tersebut.

#### C. Kesiapan tempat dan peralatan

Penataran dilaksanakan di kampus Universitas Mulawarman, kampus Gunung Kelua Samarinda. Ruang yang dipakai cukup besar yaitu 6 x 12 m. Ruangan ini dilengkapi dengan AC, ventilasi udara cukup baik, penerangan cukup baik, dan dilengkapi dengan 3 lampu TL a 40 watt. Lantainya ditutup dengan carpet dan pengunjung ruangan itu tidak boleh bersepatu. Hal ini dilakukan agar peralatan yang ada tidak kena debu yang dibawa oleh sepatu pengunjung.

Ruangan ini berisi peralatan SISDIKSAT yaitu telepon dua arah dan tulisan jarak jauh. Dilengkapi juga dengan 12 mike dan satu mike gabungan. Meja ada 30 buah dan kursi 50 buah. Pembagiannya adalah satu mike untuk 4 tempat duduk atau 2 meja. Pesawat ini dipergunakan oleh UT



dalam hal seperti berikut :

1. Penataran tutor
2. Pemberitahuan hal yang penting dari UT ke UPBJJ dan sebaliknya
3. Pertemuan pengurus/pengelola UPBJJ

## II. IMPLEMENTASI

### A. Kegunaan peralatan

Pesawat SISDIKSAT mempunyai dua saluran, saluran pertama adalah A untuk pengiriman penerimaan suara, sedangkan saluran B adalah untuk pengiriman tulisan. Saluran A berjalan dengan baik sedangkan saluran B kurang baik karena salah satu alatnya yaitu "ligthpen" rusak. Pimpinan tenaga teknis sudah berada di ruangan 1 jam sebelum penataran di mulai. Dia dibantu oleh dua orang pembantu teknisi. Mereka sibuk menyetel pesawatnya dan mengatur tinggi rendahnya suara. Ketika waktu sudah mendekat pada saat penataran pimpinan teknisi mulai menghubungi moderator di Ujung Pandang. Round call di mulai oleh moderator ke Jayapura, Ambon, Manado, Samarinda dan Banjarmasin.

### B. Gangguan terhadap peralatan

Gangguan utama disebabkan karena kerusakan pada Pusat SISDIKSAT di Senayan Jakarta, sedangkan gangguan angin /udara sedikit, hanya terjadi di Palu dan Jayapura. Gangguan angin ini biasanya tidak berlangsung lama, hanya beberapa menit saja.



### III. PROSES PENATARAN

#### A. Penataran tutor matakuliah statistik II tanggal 2 Mei 1985.

1. Lama penataran dihitung mulai dari selesainya round call sampai penataran selesai. Waktu yang dipakai untuk membahas materi modul statistika II ini adalah 96 menit. Waktu ini dikurangi dengan jumlah noise selama 12 menit, maka waktu efektif penataran hanya 84 menit.
2. Metode yang dipakai dalam penataran ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Modul yang dibicarakan adalah modul 2, 4 dan 5.
3. Lima menit pertama digunakan untuk pembukaan dari Pembuat Modul, dilanjutkan dengan pembahasan modul 2. Penjelasan/pembahasan ini berlangsung sampai menit ke 23.
4. Pada menit ke 24 mulai memberi kesempatan pada para tutor untuk mengajukan pertanyaan. Kesempatan pertama diberikan pada:
  - a. Jayapura
  - b. Ambon
  - c. Manado
  - d. Ujung Pandang
  - e. Samarinda
  - f. Banjarmasin.

Pertanyaan dari tutor pada putaran pertama ini berjalan dari menit ke 24 s/d menit ke 60. Kemudian diadakan pertanyaan bagi tutor untuk putaran kedua. Kesempatan pertama diberikan pada:

- a. Ambon
- b. Palu (noise)
- c. Samarinda



d. Banjarmasin.

Sampai menit ke 73 putaran kedua ini selesai, kemudian pada menit ke 74 s/d menit ke 80 terjadi noise.

Noise ini disebabkan karena gangguan udara/angin, dengan suara gemerotok.

5. Pada menit ke 81 dilanjutkan lagi dengan pertanyaan dari:

- a. Ambon
- b. Palu
- c. Samarinda
- d. Banjarmasin.

Ini berjalan dari menit ke 81 s/d ke 96. Pada menit 97 noise panjang terjadi yang disebabkan karena gangguan dari stasiun SISDIKSAT Senayan Jakarta sampai terputuslah sudah penataran ini.

Agar lebih jelas baiklah perincian waktu ini diterakan dalam tabel di bawah ini:



## Pembagian waktu monitoring penataran tutor

Matakuliah Statistik II di Samarinda

pada tanggal 2 Mei 1985

Kegiatan	menit ke -		waktu yang digunakan
1. Pendahuluan dari Pembuat Modul	1	5	5 menit
2. Penjelasan dari Pembuat Modul	6	23	18 menit
3. Pertanyaan dari tutor dan jawaban dari Pembuat Modul			
a. Jayapura	24	26	3 menit
b. Ambon	27	38	12 menit
c. Manado	39	47	9 menit
d. Ujung Pandang	pas		
e. Samarinda	48	56	9 menit
f. Banjarmasin	57	60	4 menit
g. Ambon	61	64	4 menit
h. Palu	noise		-
i. Samarinda	67	69	3 menit
j. Banjarmasin	70	73	4 menit
k. Ujung Pandang (Moderator)	75		1 menit
l. Ambon	81	85	5 menit
m. Palu	86		1 menit
n. Samarinda	91	96	6 menit
o. Banjarmasin	pas		84 menit
Jumlah			84 menit



6. Aspek-aspek yang dapat ditimba dalam penataran statistik II melalui format monitoring adalah: aspek kegiatan, isi penataran dengan interaksi. Agar dapat dilihat bagaimana perbandingan jumlah waktu yang dipergunakan dalam setiap aspek penataran baiklah dibawah ini diuraikan pembagian waktu menurut prosentase.

a. Aspek kegiatan.

Aspek ini terdiri dari unsur-unsur:

1) Persiapan	6%
2) Membahas uraian/ccontoh	70%
3) Membahas rangkuman	14%
4) Membetulkan kesalahan	8%
5) Membahas latihan	2%
Jumlah	= 100%

b. Aspek isi penataran.

Aspek ini terdiri dari unsur-unsur:

1) Garis besar materi	20%
2) Istilah/kata	62%
3) Konsep	4%
4) Ilustrasi/gambar/tabel	14%
Jumlah	= 100%

c. Aspek interaksi.

Aspek ini terdiri dari unsur-unsur:

1) Pembuat Modul menjelaskan	29%
2) Pembuat Modul menanggapi	41%
3) Tutor bertanya	30%
Jumlah	= 100%



B. Penataran matematika II tanggal 3 Mei 1985 jam 14.30 - 16.20 WITA.

1. Lamanya penataran dihitung mulai dari selesainya round call sampai penataran selesai. Waktu yang dipakai untuk membahas materi modul Matematika II ini adalah 110 menit. Waktu ini dikurangi lagi dengan jumlah noise selama 10 menit, maka waktu efektif penataran hanya 100 menit.
2. Metode yang dipakai dalam penataran ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Modul yang dibicarakan dalam penataran ini adalah modul 4 dan 5.
3. Dua menit pertama digunakan untuk pembukaan dari Pembuat Modul, dilanjutkan dengan pembahasan modul 2. Baru 5 menit pembahasan modul ini terhenti karena noise selama 8 menit. Noise ini disebabkan karena ada gangguan dari stasiun bumi di Cibinong. Pada menit ke 16 Pembahasan materi modul dilanjutkan oleh Pembuat Modul sampai menit ke 37. Pada menit ke 38 dan 39 terjadi noise disebabkan karena gangguan angin.
4. Penjelasan dari Pembuat Modul dilanjutkan dari menit ke 40 sampai menit ke 63. Mulai menit ke 64 baru diberi kesempatan ke setiap UPBJJ untuk bertanya. Kesempatan untuk bertanya ini mula-mula ditujukan kepada:
  - a. Ambon. Tetapi tidak bertanya atau pas
  - b. Palu, pas juga
  - c. Samarinda. Mengajukan satu pertanyaan dan langsung dijawab oleh Pembuat Modul.
  - d. Banjarmasin, pasKesempatan bertanya bagi tutor dan jawaban dari pembuat modul ini berlangsung selama 6 menit yaitu dari menit ke 64 s/d



menit ke 69.

5. Mulai menit ke 70 s/d menit ke 105 pembuat modul menerangkan modul kembali. Modul yang diterangkan adalah modul 4 dan modul 5.
6. Pada menit ke 106 pembuat modul memberi kesempatan bagi para tutor untuk mengajukan pertanyaan. Kesempatan pertama diberikan kepada :
  - a. Jayapura, pas
  - b. Ambon, pas
  - c. Ujung Pandang, pas
  - d. Palu, pas
  - e. Samarinda, mengajukan satu pertanyaan dan langsung dijawab oleh pembuat modul
  - f. Banjarmasin, pas.

Kegiatan ini berlangsung dari menit ke 106 s/d menit ke 110. Penataran ini seharusnya 10 menit lagi, tetapi oleh pembuat modul dianggap selesai sampai dengan menit ke 110.

Untuk jelasnya baiklah komposisi waktu yang dipakai dalam penataran ini dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Pembagian waktu monitoring penataran tutor matakuliah Matematika II di Samarinda pada tanggal 3 Mei 1985

Kegiatan	menit ke	waktu yang digunakan
1. Penjelasan pendahuluan	1 - 2	2 menit
2. Pembahasan oleh tutor	3 - 7	5 menit
3. Noise	8 - 15	8 menit
4. Penjelasan oleh tutor	16 - 37	22 menit
5. Noise	38 - 39	2 menit



6. Pembahasan oleh tutor	40 - 63	24 menit
7. Pertanyaan dari tutor dan jawaban dari pembuat modul		
a. Ambon .....	pas	
b. Palu .....	pas	
c. Samarinda .....	64 - 69	6 menit
d. Banjarmasin....	.....	.....
8. Penjelasan/pembahasan oleh tutor	70 - 105	36 menit
9. Pertanyaan dari tutor dan jawaban dari pembuat modul		
a. Jayapura	pas	
b. Ambon	pas	
c. Ujung Pandang	pas	
d. Palu	pas	
e. Samarinda	106 - 110	5 menit
f. Banjarmasin	pas	
Jumlah		110 menit
7. Dalam penataran Matematika II aspek-aspek yang dapat di monitor terdiri dari aspek-aspek kegiatan, isi penataran dan interaksi. Jumlah waktu yang dipergunakan dalam setiap aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:		
a. Aspek kegiatan, terdiri dari unsur-unsur:		
1) Penjelasan pendahuluan		2%
2) Membahas uraian /contoh		98%
<hr/>		
Jumlah		= 100%



b. Aspek isi penataran, terdiri dari unsur-unsur:

1) Garis besar materi	81%
2) Istilah/kata	13%
3) Konsep	6%

---

Jumlah = 100%

c. Aspek interaksi, terdiri dari unsur-unsur:

1) Tutor menjelaskan	88%
2) Tutor menanggapi	6%
3) Tutor bertanya	6%

---

Jumlah = 100%

#### IV. TANGGAPAN/SARAN

Beberapa tanggapan yang berhasil digali dari pengelola UPBJJ dan tutor adalah sebagai berikut :

##### A. Tanggapan dari pengelola UPBJJ

1. Cara penataran sudah cukup baik dan dapat diikuti dengan baik oleh peserta penataran
2. Modul, penguasaan bahan oleh tutor dianggap tidak ada masalah lagi, dengan kata lain materi modul cukup dikuasai oleh tutor

##### B. Tanggapan dari tutor

1. Cara penataran sudah baik, alangkah baiknya kalau penataran ini dilengkapi dengan media lain yaitu TV



2. Soal waktu sudah cukup yaitu 2 jam sebaiknya waktunya pagi hari mulai jam 9 pagi
3. Umpan balik terhadap pertanyaan tutor sudah cukup untuk matakuliah matematika dan statistik II, tetapi untuk matakuliah lain, para tutor kurang puas terhadap jawaban dari penulis modul
4. Penguasaan bahan oleh tutor sudah cukup baik hanya ada rumus-rumus yang sukar sekali untuk dipelajari oleh mahasiswa karena terlalu tinggi.

#### SARAN-SARAN

##### 1. Saran dari pengelola UPBJJ

Materi modul hendaknya bersambung dengan materi pelajaran SMTA, agar mahasiswa mudah menangkapnya. Modul yang dikeluarkan oleh UT pada umumnya terlalu tinggi sehingga sukar ditangkap oleh mahasiswa. Diharapkan setidaknya ada suplemen yang dibentuk oleh penulis yang berfungsi menjembatani pengetahuan mereka setelah tamat SMTA untuk mempelajari lebih lanjut modul tersebut. Hal ini sangat penting, karena banyak diantara para mahasiswa yang menamatkan studinya di SMTA 5 - 10 tahun yang lalu.

Suara instrument sering storing sehingga kurang jelas didengarkan oleh peserta menurut operator instrument ini perlu diperbaiki. Alangkah baiknya pengelola SISDIKSAT memperhatikan peralatan teknis ini untuk diperbaiki sebelum penataran berlangsung.

##### 2. Saran-saran dari tutor

1. Tutor mengharapkan penataran ini terus dilanjutkan dan ditunjang



- oleh media cetak, bahkan kalau mungkin dengan TV
2. Waktu penataran diharapkan tidak terlalu siang, sebaiknya agak pagi atau sebelum pukul dua belas waktu setempat.
  3. Penulis modul yang menatar kiranya perlu juga menyampaikan materi yang disajikan secara sistematis, sehingga dapat ditiru oleh para tutor dalam penyampaian tutorialnya pada mahasiswa.

#### Komentar

1. Mengingat pentingnya penataran ini maka perlu persiapan yang matang baik mengenai peralatan, maupun Penulis Modul yang akan memberikan penataran. Kurang siapnya penulis modul dalam penataran ini dapat menimbulkan kekecewaan pada para petatar yang ada di daerah. Hal ini dapat dilihat dari penyajian yang kurang sistimatis maupun belum selesai waktunya sudah di tutup.
2. Waktu penataran yang terlalu siang bilamana mungkin dapat diatur kembali. Penataran pada siang hari, membuat suasana mengantuk karena sudah cape bekerja.
3. Pada penataran mata kuliah Statistik II isi penataran lebih dominan waktu untuk membahas istilah kata (62%) daripada membahas materi maupun konsep. Hal ini menunjukkan bahwa pada modul sangat perlu dibuatkan glossary.
4. Pada waktu penataran Matematika II, tutor kurang begitu aktif dalam bertanya (6%) maupun dalam menanggapi (6%).
5. Pada waktu penataran di Samarinda tidak ada mahasiswa yang turut hadir, padahal tempat memungkinkan untuk sejumlah mahasiswa. Untuk ini informasi perlu disampaikan lebih dini sebelum waktu penataran berlangsung, agar mahasiswa dapat mengatur waktunya.





L A P O R A N  
MONITORING PENATARAN  
MELALUI SISDIKSAT DI UPBJJ MANADO

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh  
Kuswaya Wihardit  
Ery Agus Permana

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1985



## I. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu tutorial yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka, UT melaksanakan berbagai usaha diantaranya penataran Jarak Jauh melalui SISDIKSAT. Penataran atau lebih tepatnya diskusi ini dimaksudkan agar para tutor memahami betul tentang materi modul dan misi yang dibawa oleh modul sebagai bahan belajar mandiri, sehingga tutor dapat membantu dan membimbing mahasiswa dalam memecahkan berbagai kesulitan belajar.

Penataran atau diskusi melalui SISDIKSAT ini sudah dilaksanakan sejak tanggal 19 Februari 1985 sehingga sampai monitoring ini dilaksanakan terdapat 16 kali penataran. Untuk mengetahui hasil atau pengaruh dari pelaksanaan penataran ini, memerlukan waktu yang cukup lama karena harus diketahui petunjuk-petunjuknya yang jelas, karena dari petunjuk inilah kita dapat mengetahui hasilnya secara jelas.

Dalam rangka untuk mengetahui petunjuk-petunjuk tersebut, maka telah dilakukan monitoring untuk melihat secara langsung tentang pelaksanaan penataran atau diskusi tersebut di UPBJJ-UPBJJ Wilayah Indonesia Timur yaitu UPBJJ Jayapura, Ambon, Kendari, Palu, Ujung Pandang, Banjarmasin, Samarinda dan Manado.



## II. PERSIAPAN

### A. Kesiapan Tutor

Untuk pelaksanaan penataran melalui SISDIKSAT ini Kepala UPBJJ sudah memberitahukan sebelumnya kepada tutor dengan cara lisan atau dipesankan kepada ketua program studi, setelah itu baru diberikan surat undangan resmi satu hari sebelum dilaksanakan penataran. Terdapat satu orang tutor yang baru mengetahui pada pagi harinya sehingga ia tidak punya persiapan dan ketika penataran dilaksanakan ia tidak membawa modul. Menurut beberapa informasi hal ini terjadi karena adanya perubahan jadwal dari Jakarta.

Pada saat dilaksanakan pengamatan, tutor yang diharapkan hadir ialah 3 orang dalam matakuliah Ekonomi Perusahaan. Akan tetapi karena beberapa alasan hanya hadir dua orang, itupun yang satu terlambat hadir karena baru mengetahui pagi hari itu juga.

Para tutor tentunya sudah mempelajari modul karena ia harus memberikan tutorial. Dengan demikian para tutor sudah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi atau untuk didiskusikan dengan tutor. Oleh karena itu tidak perlu adanya persiapan khusus untuk menghadapi penataran. Walaupun demikian tutor harus siap untuk mengajukan berbagai masalah dan pertanyaan, kalau tidak maka penataran melalui SISDIKSAT ini tidak efektif dan efisien. Untuk lebih efektifnya lagi penataran melalui SISDIKSAT ini maka para tutor harus sudah mengetahui betul peralatan yang digunakan.



Oleh karena itu menurut para petugas sebelumnya para tutor sudah diberikan penjelasan tentang penggunaan peralatan tersebut. Namun kenyataannya ketika penulis modul sedang berbicara, tutor menginterupsi pembicaraan karena suara penulis modul tidak jelas terdengar. Interupsi ini tidak didengar penulis modul, akan tetapi moderator mengetahui dan menegur tutor, karena akan merubah sistim.

Itulah gambaran tentang kesiapan tutor untuk mengikuti penataran. Ternyata tutor tidak 100% siap untuk penataran tersebut.

#### B. Kesiapan Petugas

Dalam rangka mempersiapkan penataran tutor ini Kepala UPBJJ sudah menjalin kerjasama dengan koordinator SISDIKSAT. Hal ini tidak terlalu sulit karena koordinator SISDIKSAT adalah seorang tutor. Petugas lainnya ialah seorang sekretaris dua orang operator dan seorang sekretaris. Mereka bertugas mulai pukul 8.00-14.00

Untuk melayani penataran tutor ini petugas sudah memberikan penjelasan-penjelasan kepada tutor tentang cara pemakaian terhadap SISDIKSAT. Hal ini dilakukan terhadap para peserta yang baru mengikuti, tetapi kalau yang sudah mendapat penjelasan tidak diberikan lagi.

Pada saat penataran, pengamat tidak mengetahui berapa petugas yang mestinya memberikan pelayanan. Akan tetapi dari yang langsung dapat diamati terdapat dua orang petugas yang saat itu ada. Walaupun kedua orang petugas itu hanya kadang-kadang saja ada dalam ruangan dan lebih sering tidak ada dalam ruangan. Kedua orang tersebut adalah seorang teknisi dan seorang operator.



Mereka sudah mempersiapkan diri sejak pagi hari dan mencoba mengecek semua peralatan dan tempat. Akan tetapi sulit diketahui apakah petugas trampil dalam memberikan penjelasan kepada peserta, karena saat itu tidak dilakukan penjelasan terhadap tutor. Sedangkan menurut keterangan tutor mereka diberi penjelasan bahwa kalau bicara stop kontaknya ditekan dan kalau tidak berbicara di lepas.

Berdasarkan pengamatan ternyata bahwa petugas tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap tutor. Menurut keterangan petugas ketika diwawancarai, para tutor sudah mengetahui, jadi tidak perlu ditatar lagi kecuali kalau ada tutor yang baru. Di samping itu petugas tidak selamanya ada dalam ruangan, sehingga apabila terjadi kejadian tertentu sangat sulit dihubungi. Misalnya ketika penulis modul berbicara, ternyata tidak dapat didengar dengan jelas. Hal ini disebabkan karena suara terlalu lemah dan terdapat bunyi gemorososok. Ketika tutor menginterupsi, tidak ada petugas yang memberitahukan bahwa itu membahayakan sistem, sehingga ditegur moderator yang menunggu.

#### C. Kesiapan alat dan tempat.

Tempat yang digunakan untuk penataran ini terletak di kampus UNSRAT kurang lebih 200 m dari depan UPBJJ. Gedungnya terletak kurang lebih 15 m dari jalan raya, akan tetapi cukup aman dan tidak terganggu oleh lalu lintas. Di samping itu suara-suara, juga tidak terlalu bising karena dalam ruangan terdapat peredam.



Keadaan ruangan cukup memadai dan teratur. Dalam ruangan terdapat 18 kursi/meja panjang, dan masing-masing berkapasitas 4 - 5 orang. Keadaan udara cukup dingin karena terdapat AC. Oleh karena itu tidak terdapat lubang ventilasi. Pada saat itu sedang ada perbaikan di ruangan bagian atas sehingga suara palu dipukulkan sangat jelas terdengar, sekalipun sudah ada peredam suara.

Ruangan tempat penataran cukup luas sehingga memuat tempat duduk yang cukup banyak dengan kapasitas 60 orang. Pada ruang ini terdapat 11 mike yaitu 1 (satu) di depan dan 10 di tempat duduk. Walaupun mike ini tidak mencukupi untuk semua tempat duduk, akan tetapi dapat digeser ke semua arah sehingga peserta penataran dapat menggunakannya. Di samping itu tutor peserta penataran hanya 3 orang sampai dengan 6 orang, jadi mike ini tetap mencukupi untuk digunakan pada saat penataran.

Pada setiap tempat duduk terdapat meja panjang yang dapat digunakan untuk menulis dengan leluasa. Di samping itu pandangan kedepan cukup jelas, walaupun peserta duduk di kursi paling belakang karena tempat duduk disusun dengan lebih rendah di bagian depan. Dengan demikian baik pengeras suara maupun TV kontrol dapat jelas terdengar dan terlihat dari belakang. jadi keadaan tempat pelaksanaan penataran melalui SISDIKSAT ini cukup memadai.

### III. IMPLEMENTASI

Dalam rangka pembahasan mengenai implementasi ini lebih ditekankan kepada hasil monitoring terhadap pelaksanaan penataran melalui SISDIKSAT di UPBJJ Manado saja baik dalam menerima maupun dalam mengirim pembicaraan. Sedangkan pembicaraan antara penulis modul dengan tutor di UPBJJ lain tidak dilaporkan di sini.



#### A. Penggunaan peralatan

Pada saat monitoring penataran tutor dalam modul matakuliah P. Ekonomi Perusahaan digunakan saluran A. Saluran B tidak digunakan karena berdasarkan keterangan para petugas, apabila menggunakan saluran B maka saluran A menjadi rusak. Oleh karena itu peralatan yang digunakan saat monitoring ialah convener (pengeras suara) dan mike, sedangkan TV kontrol dan telepon tidak digunakan.

Peralatan yang digunakan yaitu mike dan convener, semuanya dapat digunakan dan tidak rusak. Akan tetapi pada saat itu digunakan satu convener di sebelah kiri. Sedangkan sebelah kanan tidak digunakan karena cukup digunakan satu convener saja.

Peralatan yang digunakan cukup sederhana dalam arti tidak banyak peralatan yang harus digunakan oleh tutor, sehingga memudahkan tutor dalam mengikuti penataran melalui SISDIKSAT. Tutor hanya menggunakan mike saja yang ditekan stop kontakunya apabila berbicara atau dilepas ketika mendengarkan. Sedangkan peralatan lainnya sudah distel oleh petugas, dan tinggal pakai.

#### B. Gangguan

Dari segi peralatan tidak terdapat alat yang rusak, dan tidak dapat dipakai. Akan tetapi dari sistem secara keseluruhan terdapat gangguan-gangguan yang cukup berarti.

Berdasarkan pengamatan dan keterangan dari petugas, tidak pernah terjadi gangguan yang berarti dan menimbulkan kerusakan peralatan baik disebabkan oleh cuaca buruk, angin kencang, kendaraan lewat atau bencana alam lainnya. Akan tetapi sering terjadi gangguan yang mengganggu sistem sehingga suara tidak jelas atau lemah, terdengar suara gemerisik atau berdenyit misalnya cuaca buruk.



Ketika penataran dilaksanakan, pada ruangan bagian depan sebelah atas sedang dilakukan penambahan peralatan dan perbaikan-perbaikan, sehingga menimbulkan bunyi yang cukup keras. Akan tetapi tidak dilakukan teguran, mungkin tidak terlalu mengganggu atau perbaikan itu harus cepat selesai.

Suara dari UPBJJ-UT lain sangat jelas terdengar di Manado, akan tetapi suara dari penatar di Jakarta kurang jelas. Suara penatar sangat lemah dan terdapat gangguan yaitu suara "grok-grok" selama penatar berbicara. Berdasarkan keterangan dari petugas, mereka tidak mengetahui kerusakannya, tetapi menurut moderator kerusakan terjadi pada sistem peralatan di Jakarta. Kerusakan sistem ini dapat terjadi karena tutor salah menggunakan peralatan, misalnya seperti yang terjadi di Manado, yaitu tutor menginterupsi ketika penatar sedang berbicara. Menurut moderator ini sangat mengganggu dan dapat menimbulkan kerusakan sistem.

Apabila kerusakan peralatan terjadi pada setiap penataran, seperti ketika penataran dalam modul matakuliah P. Ekonomi perusahaan dan tidak dapat diatasi, ini akan mengganggu efisiensi dan efektifitas penataran melalui SISDIKSAT. Efisiensi ini terganggu karena penatar harus mengulangi penjelasannya beberapa kali, dan ini menyita waktu cukup banyak. Apabila penjelasan penatar tidak dapat diulang karena waktu yang terbatas maka penataran tidak efektif lagi. Oleh karena itu peralatan harus tetap terkontrol dan peserta cukup terlatih dalam rangka menggunakan peralatan sehingga penataran melalui SISDIKSAT cukup efektif dan efisien.



#### IV. PROSES PENATARAN

Proses penataran melalui SISDIKSAT ini dilaksanakan secara serempak untuk seluruh UPBJJ di seluruh wilayah Indonesia bagian Timur, UPBJJ tersebut ialah Jayapura, Ambon, Ujung Pandang, Palu, Kendari, Manado, Banjarmasin dan Samarinda.

Dalam laporan ini khusus dikemukakan penataran yang terjadi di UPBJJ Manado.

Penataran dimulai pada pukul 14.39 WITA, dan sejak pukul 13.00 sudah dilakukan round call dari Jakarta dan dari Ujung Pandang untuk mengecek apakah tutor di semua UPBJJ sudah hadir atau belum. UPBJJ Manado mendapat giliran 3 kali kesempatan yaitu kesempatan pertama pada menit 15-18, kesempatan kedua 74 1/2 - 75 dan kesempatan ketiga pada menit 108. Berikut ini adalah diskripsi tentang proses pelaksanaan tutorial:

##### 1. Menit 15 - 22

Beberapa kejadian muncul pada menit-menit ini ialah :

- a. Moderator memanggil Manado dan menanyakan apakah dari Manado ada pertanyaan dan apabila ada silahkan untuk diajukan. Waktu yang diperlukan ialah 1 menit.
- b. Tutor dari UPBJJ Manado mengajukan permasalahan materi modul. Terlebih dahulu tutor menjelaskan dulu materi modul secara konseptual dan pada akhirnya mengajukan pertanyaan pada penulis modul. Waktu yang diperlukan ialah 3 menit yaitu sampai menit ke 18.
- c. Pada awal menit ke 19 moderator mempersilahkan penulis modul untuk menanggapi pertanyaan tutor. Kegiatan ini diawali dengan moderator memanggil (round call) ke penulis modul di Jakarta. Kegiatan ini memerlukan waktu 1/2 menit.



- d. Penulis modul menjelaskan materi modul pada uraian dan contoh, dan memerlukan waktu 1 1/2 menit.

2. Menit ke 74 1/2 - 75

- a. Moderator menanggapi tentang beberapa penjelasan penulis modul bagi UPBJJ lain (bukan UPBJJ Manado) dan kemudian memanggil Manado apakah sudah siap dengan pertanyaan modul 6.
- b. Tutor dari Manado menyatakan bahwa untuk modul 6 tidak ada masalah, malah modul 5 mempunyai masalah. Pada saat itu modul 5 belum dibahas, untuk kegiatan ini memerlukan waktu 1 1/2 menit.

3. Menit ke 108.

- a. Pada akhir menit ke 107, moderator memanggil Manado dan mempersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.
- b. Tutor mengajukan satu pertanyaan tentang materi modul pada uraian dan contoh. Pertanyaan memerlukan waktu 1/2 menit
- c. Tutor menjelaskan materi yang dipertanyakan oleh tutor dalam uraian dan contoh. Dari keseluruhan waktu yang terpakai selama 1 1/2 menit.

Berdasarkan pengamatan selama penataran untuk UPBJJ Manado ternyata dalam tiga kali kesempatan yang diberikan memerlukan waktu  $\pm$  10 menit. Perlu diketahui bahwa tutor yang mengajukan pertanyaan dari UPBJJ Manado hanya seorang saja, sekalipun yang hadir 2 orang. Tutor yang seorang tidak mengajukan pertanyaan, rupanya tidak siap dan tidak membawa modul. Hal ini disebabkan karena pemberitahuan yang sangat mendadak.



Dari keseluruhan penataran tersebut, maka kegiatannya dapat diperinci seperti berikut :

- a. Dari aspek kegiatan ternyata bahwa kegiatan sepenuhnya (100% ) membahas uraian dan contoh
- b. Dari isi penataran ternyata bahwa kebanyakan untuk round call 20 % dan untuk penjelasan konsep sebesar 80 %
- c. Dari segi interaksi proses penataran, maka proporsi kegiatan seperti berikut :
  1. Penjelasan yang dilakukan penulis modul sebesar 20%
  2. Tanggapan yang diberikan penulis modul sebesar 20 %
  3. Pertanyaan yang dilakukan oleh tutor sebesar 15%
  4. Tanggapan yang diberikan oleh tutor sebesar 10%
  5. Penjelasan oleh moderator sebesar 10%
  6. Pertanyaan yang diajukan oleh moderator sebesar 5%, tetapi belum pertanyaan yang berkaitan dengan materi modul.
  7. Tanggapan yang diberikan oleh moderator sebesar 20%, walaupun lebih ditekankan pada tanggapan dalam pemanfaatan penggunaan sistem peralatan dalam penataran ini.



## V. KOMENTAR

### A. Komentar tutor

Beberapa komentar tutor yang menarik untuk dikemukakan sehubungan dengan pelaksanaan penataran melalui SISDIKSAT ialah :

1. Penataran tutor melalui SISDIKSAT ini dianggap efektif dan efisien, karena tidak ada lagi bentuk penataran yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tutor terutama pemanfaatan modul dalam tutorial. Efektif diartikan bahwa permasalahan dan keraguan tutor terhadap materi modul dapat diatasi karena diperoleh kejelasan dalam beberapa hal sekalipun belum tuntas betul. Sedangkan efisien diartikan bahwa semua UPBJJ di Wilayah Indonesia Timur mendapat penataran dalam waktu yang relatif singkat secara sekaligus.
2. Sebagian tutor yaitu tutor yang tidak diobservasi tetapi pernah ikut penataran berpendapat lain yaitu karena seringnya sistem peralatan terganggu maka penataran yang diharapkan efektif dan efisien itu tidak dapat tercapai dengan baik. Permasalahan yang dibahas tidak tuntas karena terganggu, sehingga tidak semua permasalahan dapat dikemukakan pada kesempatan yang diberikan. Oleh karena itu penataran sering tertunda, perlu diulang dan sebagainya. Dengan demikian maka efektif dan efisien yang diharapkan tidak dapat tercapai sebagaimana mestinya. Memang kalau memungkinkan tatap muka tetap akan lebih efektif sekalipun belum tentu efisien.
3. Jadwal yang sudah ditetapkan sering berubah sehingga menyulitkan tutor untuk menyesuaikan dengan kesibukan sehari-hari.



Kita sudah menyadari bahwa tutor ialah tenaga bantu dari perguruan tinggi lain, dan mempunyai jadwal dan kesibukan tersendiri. Untuk mengikuti penataran SISDIKSAT ini tutor harus menyesuaikan diri dengan jadwal rutin. Apabila ada perubahan-perubahan yang mendadak maka akan sulit mengaturnya dan terpaksa salah satu harus dikorbankan. Pada saat itupun terdapat tutor yang tidak hadir karena adanya perubahan jadwal.

4. Jumlah waktu penataran selama 2 jam, tutor tidak berkeberatan kalau memang itu yang ditetapkan, karena terlalu lama juga akan membosankan. Cuma sayangnya waktu 2 jam itu bukan merupakan waktu efektif karena seringnya gangguan.

#### B. Komentar Kepala UPBJJ

Beberapa hal yang menarik untuk dikemukakan dari hasil wawancara dengan kepala UPBJJ adalah :

1. Penataran seperti ini masih dalam tarap mencari sistem, dan kita harus maklum apabila ada kekurangan di sana-sini. Kita akan terus perbaiki dan sempurnakan kalau perlu mencari bentuk lain agar lebih efektif dan efisien. Tujuannya ialah meningkatkan mutu pendidikan dalam SBJJ dan bahkan melaksanakan penataran-penataran merupakan alat saja untuk mencapai tujuan tadi.
2. Jadwal sebaiknya ditetapkan secara pasti dan sedikit kemungkinan berubah. Kalau ada perubahan yang terpaksa harus kita lakukan, yaitu harus diketahui sejak jauh hari agar UPBJJ, tutor sudah siap pada waktunya.





3. Kita menyadari bahwa untuk menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan penataran agak sulit karena perbedaan waktu antara WIB, WITA dan WIT. Akan tetapi jam setelah habis jam kerja, misalnya pukul 15.00 WITA, merupakan waktu yang tepat untuk memulai penataran.

4. Istilah penataran yang digunakan rasanya kurang tepat. Kasihan seorang profesor yang sudah master dalam bidangnya harus ditatar materi modul yang justru bidangnya sendiri. Sekalipun ini hanya istilah tetapi mempunyai pengaruh psikologi. Sebaiknya katakan saja diskusi antara penulis modul dengan tutor karena memang kenyataannya itu.

#### C. Komentar pengamat

Berdasarkan hasil monitor seperti digambarkan dimuka, terdapat beberapa hal yang perlu memperoleh perhatian khusus diantaranya:

1. Selama penataran berlangsung, kegiatan yang dilaksanakan sepenuhnya (100%) membahas uraian dan contoh. Dalam penataran tersebut terjadi suatu diskusi tentang konsep atau materi modul antara penulis modul dengan tutor. Sesuai dengan tujuan penataran yaitu : agar tutor memahami dan memperoleh kejelasan tentang materi modul; agar terdapat keseragaman dalam pengayaan materi modul, maka kegiatan penataran seperti ini dinilai tepat.

Namun perlu dipertanyakan apakah cukup mengenai materi/konsep saja atau ada hal lain yang sesungguhnya lebih penting dan erat kaitannya dengan materi modul.

Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tutor diantaranya :



- a. Bagaimana cara memilih materi modul yang dapat diberikan dalam tutorial ?
- b. Mengapa materi yang diberikan A bukan B ?

Pertanyaan tersebut hanya beberapa persoalan dari persoalan-persoalan yang dihadapi tutor dan itu dikemukakan oleh tutor ketika pengamat memonitor pelaksanaan penataran melalui SISDIKSAT pada tanggal 9 Mei 1985.

Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa tutor belum mengetahui lingkup materi yang harus diberikan melalui modul, paling tidak ada keraguan pada tutor sampai sejauh mana ia dapat memperkaya materi modul.

Hal yang mendasar untuk menjawab pertanyaan tersebut ialah mencoba melihat kepada Tujuan Instruksional Khusus (TIK). TIK ini tidak pernah disinggung dalam penataran, pada hal ini sangat mendasar karena tutor harus memahami tingkah laku apa yang dituntut dari mahasiswa. Di samping itu, TIK memberikan gambaran tentang lingkup materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Dengan demikian maka dalam penataran melalui SISDIKSAT, sebaiknya penulis modul tidak langsung meminta pertanyaan dari tutor, tetapi harus memperkenalkan dulu secara singkat mengenai TIK. Hal ini dirasa perlu karena belum tentu semua tutor memperhatikan dan mengetahui fungsi TIK ini. TIK adalah jiwa dari keseluruhan modul.

2. Waktu yang digunakan untuk penataran melalui SISDIKSAT ini ialah 2 jam untuk seluruh UPBJJ wilayah Indonesia Timur. Akan tetapi waktu ini bukan waktu riil yang efektif digunakan untuk penataran karena seringnya gangguan peralatan. Untuk UPBJJ Manado memperoleh dan atau menggunakan kesempatan selama 10 menit.



Selama 2 menit (20%) digunakan untuk round call dan 8 menit(80%) untuk membahas konsep. Dari waktu yang 80% ini belum terhitung ada gangguan pada peralatan yaitu suara penulis modul tidak bisa didengar, sehingga perlu diulang kembali, dan waktu terbangun kurang lebih satu setengah menit.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dikaji lagi tentang waktu yang disediakan ini. Mungkin perlu ditambah waktunya atau mengurangi gangguan-gangguan yang terjadi selama berlangsungnya penataran, misalnya pengecekan peralatan, atau menyelidiki penyebab kerusakan, dan kapan terjadinya kerusakan sehingga bisa ditentukan secara tepat kapan sebaiknya penataran ini dilaksanakan.

3. Tutor yang diharapkan hadir ialah 3 orang dan yang dapat hadir ialah 2 orang, termasuk 1 orang yang tidak siap yaitu datang terlambat, tidak membawa modul dan tidak mengajukan pertanyaan. Sementara itu ruangan yang tersedia cukup luas dengan kapasitas tempat duduk seluruhnya 60 orang. Menurut pengamatan, hal ini dirasakan kurang efisien, karena sesungguhnya penataran tersebut mampu diikuti oleh banyak peserta. Untuk mengatasi hal tersebut mahasiswa dapat diikutsertakan sebagai pendengar, sehingga dapat membantu atau menambah frekuensi tutorial.

Itulah beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari UT. Secara keseluruhan penataran melalui SISDIKSAT ini cukup membawa hasil dalam memberi kejelasan tentang materi modul kepada tutor. Sampai saat ini belum ada bentuk penataran yang lebih efektif dan efisien dari penataran ini. Akan tetapi perlu pembenahan agar efektifitas dan efisiensinya tetap terjaga.





LAPORAN  
MONITORING PENATARAN TUTOR  
MELALUI SISDIKSAT DI PALU

Oleh :  
MAS MAHDI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JULI, 1985



MONITORING PENATARAN TUTOR  
MELALUI SISDIKSAT  
DI PALU

I. PENDAHULUAN

Pada bulan April dan Mei 1985, UT menjadwalkan penataran tahap ke dua melalui SISDIKSAT bagi tutor-tutor yang berada di UPBJJ belahan timur Indonesia, termasuk juga Palu. Tujuan penataran ini adalah untuk:

- a. Memantapkan tutor dalam memahami materi modul mata kuliah yang dipegangnya dalam tutorial
- b. Menemukan kesatuan pengertian antara penulis modul ( yaitu penatar ) dengan tutor ( yaitu peserta penataran ) tentang materi modul yang bersangkutan.

Tulisan ini adalah laporan pelaksanaan yang dapat dimonitor di Palu pada tanggal 9 Mei 1985 pukul 14.00 - 16.40 WITA. Materi penataran yang dibahas adalah mata kuliah Pengantar Ekonomi Perusahaan Modul 4 - 6.

II. PERSIAPAN

A. Kesiapan Tutor

Tutor yang menjadi peserta penataran kali ini ialah Tutor untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Perusahaan sebanyak satu orang. Pemberitahuan



atau undangan kepada yang bersangkutan dilakukan oleh Ketua Program S<sub>1</sub> UPBJJ beberapa hari sebelumnya dengan surat resmi dan pemberitahuan lisan. Oleh karena itu, yang bersangkutan mempunyai banyak waktu untuk mempelajari modul. Buku catatan dan alat tulis yang digunakan, sudah pula dipersiapkan. Cara menggunakan peralatan (mike) pun nampak tidak mengalami kesulitan. Dia sudah berada di dalam ruangan, lima menit sebelum saat penataran dimulai.

#### B. Kesiapan Petugas

Pesawat SISDIKSAT di Palu, pengoperasiannya dikelola oleh seorang pimpinan teknisi dan 3 orang pembantu yang juga teknisi. Keempat orang teknisi tersebut sudah pernah dilatih tentang cara penggunaan pesawat di Ujung Pandang. Oleh karena itu kesiapan mereka dalam melayani operasi pesawat, tidak perlu diragukan lagi.

Petugas lain yang terikat dalam kegiatan ini, ialah 2 orang staf sekretariat UPBJJ yang siap bertugas melayani konsumsi. Di samping itu, ikut hadir pula Ketua Program S<sub>1</sub> untuk mendampingi tutor. Dan ini selalu dilakukan setiap kali berlangsung penataran.

#### C. Kesiapan Tempat dan Peralatan

Tempat penataran, berada di kampus Universitas Tadulako ( UNTAD ), di dalam suatu ruangan



ber AC ukuran kira-kira 4 x 8 meter. Dengan demikian, ventilasi udaranya, cukup. Penerangan, cukup baik, yaitu dengan dua lampu TL @ 40 watt. Sebenarnya ada 3 lampu, akan tetapi sebuah lampu paling belakang, mati. Kebersihan ruangan baik sekali. Setiap orang yang masuk ke ruangan ini dilarang bersepatu agar tidak terjadi debu yang dapat merusak peralatan pesawat.

Meja tulis beserta kursi diatur rapih berderet ke belakang, dan tampak masih baru. Jumlah meja dan kursinya, ada 23 stel. Selain itu ada 14 buah kursi lipat tanpa meja. Setiap meja dilengkapi dengan laci tempat menyimpan alat tulis.

Di dalam ruangan inilah diletakkan pesawat SISDIKSAT. Sejak pagi-pagi pesawat ini sudah dicek/dicoba, karena pada saat itu kebetulan ada perkuliahan bagi mahasiswa UNTAD lewat SISDIKSAT dari IPB. Satu jam sebelum saat penataran dimulai pesawat sudah dipasang/dinyalakan, untuk mengadakan pengecekan terakhir.

### III. PELAKSANAAN PENATARAN

#### A. Penggunaan Peralatan

Baik saluran A maupun saluran B, menurut penjelasan teknisi, berfungsi dengan baik. Kali ini, saluran yang dipakai ialah saluran A ( Suara ). Peralatan lain, yang berupa mike ( berjumlah 12 buah ) dan pengeras suara, juga bekerja sempurna.



Tenaga teknisi duduk di dekat pesawat sejak pesawat dibuka sampai penataran berakhir. Kadang-kadang ia mengotak-ngatik tombol pesawat untuk mengatur volume dan sebagainya sehingga dapat didengar, dengan jelas. Suara moderator dari UNHAS dapat didengar/diterima dengan baik sekali. Sedangkan suara dari Senayan ( Penatar dan Pengantar ), sampai menit ke 10 ( 10 menit pertama ), terdengar baik dan jelas. Tetapi pada menit ke 11, melemah, dan penataran pun dihentikan. Selama 6 menit terjadi hubungan teknis antara UNHAS dengan Senayan. Baru pada menit ke 18 suara penatar muncul lagi lebih bagus sampai akhir penataran. Adapun suara dari UPBJJ lain yang kurang terdengar jelas di Palu ( karena terputus-putus ), yaitu dari Ambon Banjarmasin, Jayapura dan Manado. Menurut perkiraan teknisi Palu, suara terputus itu disebabkan oleh gangguan pada saluran, yaitu:

- Ada gangguan cuaca
- Jarak lokasi SISDIKSAT dengan Stasiun bumi di UPBJJ tersebut, jauh.
- Ambon, mempergunakan micro wave
- Di Manado, terjadi gangguan pada peralatan Stasiun bumi.

Mengenai gangguan yang terjadi pada peralatan SISDIKSAT di Palu sendiri, sama sekali tidak ada.



## B. Proses Penataran

1. Lama waktu penataran semenjak saat round call sampai akhir penataran, adalah 130 menit , lebih 10 menit dari waktu yang dijadwalkan ( pkl 14.30 - 16.40 WITA ). Waktu yang dipakai untuk membahas materi modul sendiri adalah 115 menit.
2. Metode penataran yang digunakan oleh penatar hampir seluruhnya berupa tanya jawab, yang memakan waktu 111 menit. Jumlah pertanyaan yang muncul dari semua lokasi, ada sebanyak 25 buah dan 5 buah tanggapan. Peserta/ tutor dari Palu sendiri mengajukan 5 pertanyaan dan 2 tanggapan dalam waktu 17 menit ( khusus mengenai waktu ini, adalah berdasarkan informasi petugas di Menado, sebab kami sendiri tidak sempat mencatat ).
3. Materi penataran yang dibahas, terutama ditekankan pada pembahasan/penjelasan tentang teori/konsep yang tertulis di dalam modul.
4. Materi pokok yang banyak dipermasalahkan dilihat dari segi pemakaian waktu ialah modul 6 dan 4. Demikian juga halnya bagi peserta/ tutor Palu.
5. Selama terjadi interaksi antara penatar dengan peserta dari UPBJJ lain, peserta Palu nampak ikut memperhatikan dengan seksama.



6. Perincian waktu yang dipakai untuk tanya jawab adalah sebagai berikut :

Keg. Belajar \ Modul	4	5	6	Jumlah
1	45	12	33	90
2	-	-	4	4
3	-	5	4	9
4	-	3	5	8
Jumlah	45	20	46	111

7. Total waktu yang digunakan sejak saat penataran dimulai pukul.14.30 sampai berakhir pukul.16.40 WITA, adalah sebagai berikut:

- a. Round call 8 menit
- b. Penjelasan umum materi yang akan dibahas 4 menit
- c. Diam/instruksi teknis 7 menit
- d. Tanya jawab materi 111 menit
- Jumlah = 130 menit.

#### IV. BEBERAPA TANGGAPAN

Tanggapan yang berhasil dijaring, adalah berasal dari Pengelola UPBJJ dan Tutor/peserta. Dari mahasiswa tidak ada, karena memang tidak diikutsertakan dalam penataran.

##### A. Tanggapan UPBJJ

1. Tentang cara penataran, fasilitas, dan umpan balik terhadap pertanyaan tutor, dinilai



cukup baik

2. Tentang waktu penataran, lebih baik diadakan siang hari, walaupun kemungkinan mengalami gangguan saluran lebih banyak.
3. Tentang frekuensi penataran, seperti yang sudah berjalan selama ini, dianggap sudah cukup.
4. Tentang modul, tidak ada masalah. Para tutor sudah memiliki dan mempelajarinya.
5. Tentang penguasaan bahan oleh penatar, pada umumnya sudah baik, walaupun disana-sini materinya terlalu tinggi.

#### B. Tanggapan Tutor

1. Tentang cara penataran, dianggap lebih baik karena lebih bebas, persiapan lebih baik dan tidak kelihatan yang menilai. Juga lebih baik langsung diskusi.
2. Tentang waktu, sudah cocok siang hari seperti sekarang.
3. Tentang fasilitas peralatan, sudah baik.
4. Tentang frekuensi penataran, seperti berjalan sekarang, sudah cukup.
5. Tentang modul, ada/dimiliki. Hanya materinya terlalu tinggi, teorinya kurang mendalam dan kurang praktis. Walaupun demikian, melalui diskusi ternyata antara penulis modul dengan tutor ada kompromi sehingga tercapai satu pengertian.



6. Tentang penguasaan bahan oleh penatar dan umpan balik terhadap pertanyaan tutor, dianggap sudah baik.

## V. SARAN - SARAN

### A. Dari UPBJJ

1. Perlu ada penyesuaian materi, jangan terlalu tinggi.
2. Selalu diberikan contoh yang hidup di Indonesia.
3. Istilah asing perlu dijelaskan.

### B. Dari Tutor

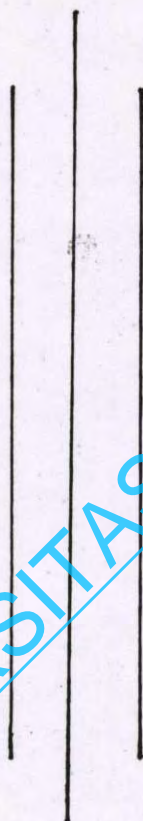
1. Gangguan penerimaan supaya diatasi/dihilangkan.
2. Mahasiswa supaya diikutsertakan sebagai pendengar dan ditempatkan di ruangan yang terpisah.
3. Metode penataran lebih baik langsung acara diskusi untuk memanfaatkan waktu, karena tutorpun sudah siap.
4. Alokasi waktu untuk setiap tutor dalam diskusi, perlu diatur lebih baik.





LAPORAN MONITORING  
PENATARAN TUTOR MELALUI SISDIKSAT  
UPBJJ-UT BANJARMASIN

---



O l e h

SAMBAS PRABOWO

---

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1985



## LAPORAN MONITORING PENATARAN TUTOR MELALUI SISDIKSAT

---

### I. PENDAHULUAN

Universitas Terbuka adalah suatu perguruan tinggi negeri termuda di Indonesia, yang pelaksanaannya dengan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Pelayanan pendidikan oleh UT akan diselenggarakan melalui penggunaan paket modul belajar, sehingga dapat mencapai sasaran mahasiswa dalam jumlah yang jauh lebih besar dibanding dengan kemampuan pelayanan di perguruan tinggi biasa.

Fungsi tutor dalam proses belajar di UT adalah membantu mahasiswa dalam hal memecahkan masalah - masalah yang muncul selama proses belajar. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui penataran tutor jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakan penataran tutor melalui Sisdiksat di lokasi Banjarmasin pada tanggal 2 Mei 1985 untuk mata kuliah Statistik II dan pada tanggal 3 Mei 1985 untuk mata kuliah Matematika II.

Penataran ini juga dilaksanakan di UPBJJ - UPBJJ lainnya yang berlokasi di Indonesia Tengah dan Timur. Maksud dan tujuannya adalah diharapkan tutor dapat menguasai materi modul untuk mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya, mampu mendorong mahasiswa mempelajari modul dengan lebih efektif dan efisien.



## II. P E R S I A P A N

### A. KESIAPAN TUTOR

Prosedure pemberitahuan kepada para tutor tentang penataran melalui surat, segera setelah ada pemberitahuan dari UT Pusat 2(dua) hari sebelum penataran dilaksanakan. Di UPBJJ-UT Banjarmasin dalam semester II terdapat 29 tutor dari ke 4(empat) program studi; Ekonomi Pembangunan, Administrasi Negara, Administrasi Niaga, dan Statistik Terapan:

Sebelum penataran berlangsung tutor sudah mempelajari dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan lebih dahulu yang akan ditanyakan kepada penulis modul untuk mata kuliah Statistik II dan Matematika II.

Tutor yang hadir dalam penataran masing - masing 1(satu) orang untuk mata kuliah Statistik II dan Matematika II. Penataran tutor ini dimulai pukul 14.30 Wita.

Dalam hal teknis tutor tidak ada kesulitan; apa yang perlu dilakukan tutor hanyalah menekan tombol untuk berbicara. Arus pembicaraan sudah diatur oleh moderator di Ujungpandang.

### B. KESIAPAN PETUGAS DAN PESERTA

Penataran tutor di UPBJJ-UT Banjarmasin melalui Sisdiksat bertempat di Pusat Sumber Belajar Universitas Lambung Mangkurat.



Dalam pelaksanaannya menyediakan 5(lima) orang operator dan 1(satu) teknisi. Tidak ada masalah yang dihadapi sehubungan dengan cara menggunakan peralatan. Mengenai hal-hal lainnya yang berhubungan dengan peralatan ditangani langsung oleh petugas.

Peserta penataran melengkapi dirinya dengan segala peralatan yang diperlakukan berupa buku catatan, alat tulis, kalkulator dan modul.

### C. KESIAPAN ALAT DAN TEMPAT

Kesiapan peralatan untuk penataran melalui Sisdiksat yang terdapat di UPBJJ-UT Banjarmasin terdapat 11(sebelas) mike yang sudah terletak di atas meja panjang dan selalu siap digunakan.

Kapasitas tempat duduk di dalam ruangan terdapat sekitar 50 ( lima puluh ) kursi sedangkan meja panjang jumlahnya 5(lima) buah. Kursi lainnya tanpa meja hanya ada alas tulis di atas alat tulis tersebut.

Selama penataran berlangsung ada petugas yang melayani kegiatan ini yang terdiri dari 1(satu) orang operator dan 1(satu) orang teknisi yang selalu siap di tempat, untuk membantu apabila terjadi gangguan-gangguan pada peralatan.

Keadaan ruangan; dalam hal penerangan cukup baik, karena lampu yang ada di ruangan dapat menyala semuanya, kebersihan baik karena di dalam ruangan menggunakan karpet, jadi masalah kebersihan sudah terjamin dengan baik.



Suhu udara dalam ruangan kurang memadai(panas) karena belum terdapat alat pengatur udara (AC). Yang ada hanya "Kipas angin" jumlahnya sangat minim sekali(banyaknya 2 buah) sedangkan ruangan begitu besar.

### III. IMPLEMENTASI

#### A. PENGUNAAN PERALATAN

Pada waktu penataran berlangsung alat penerima/suara dapat berfungsi dengan baik; suara penatar dan moderator dapat terdengar dengan jelas di pesawat penerima. Suara moderator di Ujung Pandang lebih baik dibandingkan dengan suara penatar.

Pada awal kegiatan di stasiun bumi di Jakarta terdengar gangguan pada menit ke 40 dan menit ke 8 pada hari ke dua sehingga kegiatan penataran terhenti.

Penataran di UFBJJ-UT Banjarmasin hanya menggunakan saluran A, sebagai alat komunikasi. Sedangkan saluran B belum dapat digunakan dengan baik pada hal saluran ini khusus untuk telegrafis dan foto copy jarak jauh(fexcimile).

#### B. GANGGUAN TERHADAP PERALATAN

Pada penataran hari ke dua, di Jakarta terjadi "noise" panjang pada menit ke 97. Suara tutor di Palu tidak dapat di dengar dengan jelas di Banjarmasin.



#### IV. PROSES PENATARAN

Proses penataran terjadi melalui interaksi antara tutor dengan penulis modul; tutor diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa waktu saja yang pengaturannya di lakukan oleh moderator. Dari hasil observasi selama penataran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penataran dilaksanakan selama dua hari untuk mata kuliah Statistik dan Matematika, lamanya penataran dari masing-masing mata kuliah menurut jadwal 2 jam.
2. Interaksi antara tutor dengan penulis modul pada hari pertama di mulai pada menit ke 57 tutor bertanya dan menit ke 59 penulis modul menanggapi ini terjadi untuk mata kuliah Statistik modul 4 halaman 160 kegiatan be lajar 1, aspek kegiatan ini membahas uraian/contoh. Isi penataran menjelaskan istilah kata.
3. Pada menit ke 70 tutor bertanya kepada penulis modul, dan penulis modul menanggapi pada menit ke 72. Isi kegiatan membahas uraian contoh, istilah/kata dan ilustrasi/gambar/tabel. Penjelasan tentang hal ini pada modul 6 halaman 7. Selanjutnya terjadi noise pada menit ke 74 dan round call pada menit ke 74 dan round call pada menit ke 75 sampai menit ke 79.



4. Pada menit ke 96 moderator memberi kesempatan terakhir kepada tutor di Banjarmasin untuk mengajukan pertanyaan mengenai uraian/contoh dan istilah kata pada modul 5 halaman 193. Lalu terjadi noise panjang di Jakarta sehingga moderator memutuskan untuk mengakhiri penataran pada hari pertama sampai pada menit ke 105. Penataran hari pertama berakhir pada pukul 16.20 Wita.
5. Penataran hari ke dua adalah untuk mata kuliah Matematika. Peserta penataran di Banjarmasin memberikan pertanyaan kepada penulis modul hanya sekali saja pada menit ke 62. Penulis modul menanggapi pada menit ke 64 sampai pada menit ke 99; round call menit ke 100 lalu penulis modul melanjutkan lagi pembicaraan pada menit ke 101 sampai menit ke 105. Pembahasan berkisar pada modul ke 5 halaman 203, isi kegiatan membahas uraian contoh, garis besar materi dan ilustrasi/gambar/tabel. Selanjutnya moderator memberi isyarat untuk diakhiri-nya penataran hari ke dua pada jam 14.35 Wita.

Dengan demikian proses penataran pada umumnya menggunakan metode ceramah; lebih dahulu pada awal kegiatan penulis modul memberikan penjelasan garis-garis besar materi. Setelah menjelaskan, penulis memberi kesempatan kepada peserta penataran di daerah-daerah untuk menanyakan yang tidak dimengerti misalnya; tentang rumus - rumus, grafik dan tanda-tanda.



## V. KOMENTAR DAN SARAN

### I. KOMENTAR-KOMENTAR

- a. Waktu sebaiknya dilaksanakan siang hari; lamanya tergantung dari materi yang ditatarkan.
- b. Fasilitas peralatan Sisdiksat di UPBJJ-UT Banjarmasin cukup/lengkap.
- c. Frekuensi peralatan supaya diperbanyak karena seminggu 2 kali dianggap belum memadai.
- d. Menurut tutor, pada waktu pelaksanaan penataran hendaknya pembahasannya dilakukan per modul, lalu diadakan tanya jawab secara merata, agar supaya tidak terjadi pengulangan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para peserta penataran lainnya.
- e. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta penataran asal saja, tidak dipersiapkan lebih dahulu sebelum penataran dimulai.
- f. Penggunaan contoh-contoh pada modul dirasakan terlalu sulit untuk dipahami, demikian pula penggunaan angka angka hendaknya memakai jumlah yang lebih mudah dipahami. Misalnya: Perhitungan dalam jumlah jutaan, sebaiknya jumlah contoh-contoh tersebut dalam jumlah yang relatif kecil saja.



## II. SARAN-SARAN

- a. Diharapkan supaya penulis modul juga menggunakan faxcimile; gambar dan grafik.
- b. Kaset untuk mata kuliah Statistik supaya ada rekamannya dan hendaknya per modul.
- c. Untuk mata kuliah yang 3 SKS dan 2 SKS, waktunya supaya dibedakan.
- d. Istilah/tanda-tanda pada modul supaya dipilihkan istilah yang baku/standard.
- e. Kemungkinan modul yang salah cetak bukan dari pihak penulis, mungkin dari pihak yang mencetak, hal ini supaya di ralat kembali oleh penulis agar tidak mengganggu bagi yang menggunakannya, khususnya mahasiswa dan tutor.
- f. Sistem penataran ini dirasa bermanfaat tetapi kurang efektif perlu dilengkapi dengan visualisasi, khususnya untuk bidang eksakta.
- g. Untuk penataran yang akan datang supaya mahasiswa diikutsertakan dalam kegiatan ini, karena disamping mengikuti kegiatan lainnya mahasiswa dapat langsung berbicara dengan penulis modul, seandainya mahasiswa tidak puas menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh tutor pada waktu tutorial.





LAPORAN MONITORING  
PENATARAN TUTOR MELALUI SISDIKSAT  
DI UPBJJ AMBON

UNIVERSITAS TERBUKA

Penulis

Rosa Tosaini

S u c i a t i

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA

Juli, 1985



Laporan Monitoring Penataran Tutor  
Melalui SISDIKSAT

I. Pendahuluan

Pada bulan April dan Mei 1985, telah dilaksanakan Penataran Tutor Melalui SISDIKSAT oleh UT Pusat, dan sebagai penatar ialah penulis modul untuk bidang studi yang ditulisnya. Pada penataran ini seluruh bidang studi ditatarkan kepada para tutor.

Untuk sementara ini ditujukan bagi para tutor di Wilayah Indonesia Tengah dan Timur, yakni Samarinda, Palu Banjarmasin, Manado, Ujung Pandang, Ambon dan Jayapura. Penulis modul sebagai penatar menyampaikan pembahasannya melalui sarana satelit komunikasi di Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta. Sasaran penataran ini kurang lebih 200 tutor program Administrasi Niaga, Administrasi Negara, Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Statistik Terapan di daerah-daerah tersebut.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan diadakannya penataran adalah;

- A. Tutor perlu mendapat pengarahan dan penjelasan dari penulis modul agar tutor memperoleh kesatuan bahasa dan kesatuan pengertian.
- B. Agar para tutor memahami materi modul matakuliah yang menjadi tanggung jawabnya, serta dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap materi pelajaran yang terdapat dalam modul, sehingga mahasiswa dapat mempelajari modul dengan efektif dan efisien.



Tujuan di atas diharapkan dapat dicapai melalui pemberian penjelasan tentang sistem tutprial yang dianut oleh UT serta cara penggunaan modul sebagai bahan belajar, yang disampaikan dalam satu kali kuliah sebagai pembukaan. Sedangkan pertemuan-pertemuan selanjutnya digunakan untuk membahas materi modul, baik berupa ulasan dari penulis modul maupun diskusi antara tutor dengan penulis modul.

## II. Perencanaan

### A. Kesiapan tutor

Pemberitahuan kepada tutor mengenai penataran disampaikan melalui surat, segera setelah ada pemberitahuan dari UT Jakarta. Dalam penataran tersebut telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan materi modul tertentu. Statistika Terapan rupanya termasuk program studi yang gersang mahasiswa (mahasiswanya hanya sedikit), tutor Metode Statistika di Ambon hanya seorang. Dengan demikian dapat dikatakan seluruh tutor hadir dalam penataran tersebut, dan hadir sebelum kegiatan dimulai.

Dalam hal teknis penggunaan peralatan, tutor tidak dibebani apapun kecuali menekan tombol mike pada waktu berbicara.

### B. Kesiapan alat dan tempat

Ruangan Sisdiksat yang digunakan cukup memadai baik dalam hal penerangan, ventilasi, kebersihan dan telah menggunakan AC. Kapasitas tempat duduk dapat menampung 40 - 50 orang, berbentuk meja-meja panjang, dilengkapi dengan 11 mike.



Sebelum penataran berlangsung telah dilakukan pengecekan alat penerima dan pengirim suara, oleh petugas agar alat-alat dapat berfungsi.

### C. Kesiapan petugas dan peserta

UPBJJ Ambon menyatakan bahwa kerjasama dengan SISDIKSAT selama ini berjalan dengan baik. SISDIKSAT menyediakan 2 orang petugas: masing-masing seorang teknisidan koordinator Sisdiksat. Petugas Sisdiksat Ambon pada umumnya telah memahami cara kerja sistem setempat dan cukup mampu menjelaskan cara kerjanya kepada peserta penataran. Dalam penataran tutor cukup memijat tombol, sedangkan hal-hal yang lain dilakukan oleh petugas Sisdiksat.

Terlihat bahwa para tutor telah melengkapi diri dengan perlengkapan yang diperlukan, berupa modul mata kuliah yang bersangkutan, buku catatan dan alat tulis menulis, bahkan kalkulator.

## III. Implementasi

### A. Penggunaan peralatan

Pada saat penataran baik mike, loud speaker maupun convener dapat berfungsi dengan baik. Suara penatar dan moderator diterima cukup jelas. Kualitas suara moderator lebih baik dari pada penatar, sebab moderator yang berada di Sisdiksat Ujung Pandang memang berfungsi sebagai pusat pemancar seluruh jaringan Sisdiksat. Dalam salah satu pertemuan terjadi gangguan suara pada awal kegiatan selama kurang lebih 10 menit. Isi berita masih dapat dipahami tetapi disertai dengan "brom" (dengung).



Pada saat itu yang difungsikan hanya saluran A untuk audio komunikasi. Saluran B yang sebenarnya dikhususkan untuk telegrafis dan faxcimile tidak digunakan dalam penataran, karena belum dapat berfungsi dengan baik. Pada pertemuan kedua saluran B difungsikan untuk mengirim suara penatar (berhubung convener di Senayan terbakar) dan diterima di daerah-daerah menggunakan convener saluran A.

#### B. Gangguan-gangguan terhadap peralatan

Beberapa saat terjadi noise tinggi dan pada waktu itu tidak dapat langsung dideteksi penyebabnya. Di kemudian hari diketahui penyebabnya berkaitan dengan saluran dari perumtel. Pertemuan terpaksa dihentikan 20 menit lebih awal pada penataran matakuliah metode Statistik II, sedangkan untuk penataran matakuliah matematika dapat diselesaikan 10 menit sebelum waktu yang disediakan walaupun selama penataran terjadi beberapa kali gangguan teknis.

#### IV. Proses Penataran

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai proses berlangsungnya penataran tutor melalui Sisdiksat, yang berlangsung selama 2 hari, yaitu pada tanggal 2 Mei 1985, untuk bidang studi Metode Statistik II, dan pada tanggal 3 Mei 1985 untuk bidang studi Matematika II.

Pada uraian ini, tahap pertama ini akan dilaporkan proses penataran tutor untuk bidang studi Metode Statistik II dan baru berikutnya proses penataran untuk bidang studi Matematika.



Observasi kegiatan penataran melalui Sisdiksat ini, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Aspek kegiatan
2. Isi Penataran
3. Interaksi

Alokasi waktu yang digunakan penulis modul dalam penataran tersebut (selama 80 menit) adalah hal-hal sebagai berikut :

1. Proses penataran tutor bidang studi Metode Statistik II

Untuk penataran bidang studi ini, tutor yang diundang hanya 1 orang, dan  $\pm$  5 orang mahasiswa diharapkan untuk hadir mengikuti penataran tersebut, namun ternyata yang hadir adalah satu orang tutor bidang yang bersangkutan dan hanya satu orang mahasiswa. Kurangnya jumlah mahasiswa yang hadir pada saat penataran itu dimungkinkan oleh beberapa hal antara lain cuaca yang buruk saat itu (musim hujan yang cukup deras), jarak jauh dari tempat tinggal mahasiswa dan mungkin kesibukan kerja dari mahasiswa yang diundang. Namun demikian penataran cukup baik dan lancar, dan tutorpun hadir tepat pada waktunya.

Proses penataran berjalan dari pukul 15.30 s/d 17.15 WIT, karena cuaca yang buruk saat itu, menyebabkan penulis terlambat datang sehingga penulis baru dapat melakukan observasi pukul 15.45 s/d 17.15 WIT. Observasi penataran hanya dapat diikuti selama 80 menit, dari jumlah yang seharusnya 120 menit, berkurangnya waktu observasi tersebut antara lain 15 menit petugas terlambat datang dan lainnya karena kerusakan pada peralatan di sistem pemancar Ujung Pandang.



Selama observasi berlangsung, terjadi gangguan teknis yaitu pada menit ke 81 s/d menit ke 90 (selama 10 menit) pada menit 91 penataran berjalan kembali hanya selama 4 menit, dan akhirnya mulai menit ke 94 gangguan kembali datang, ditunggu sampai selama 3 menit tidak ada perbaikan, akhirnya pada pk1. 17.15 penataran dinyatakan berakhir dan kekurangannya akan diganti pada waktu yang akan ditentukan kemudian.

Dari kegiatan penataran tersebut dapat dilihat beberapa hal antara lain aspek kegiatan penatar, Isi penataran dan Interaksi antara Pengelola, Penulis Modul, Tutor dan Mahasiswa:

1) Aspek kegiatan

Aspek kegiatan yang terjadi pada saat penataran berlangsung adalah sebagai berikut; Penulis modul (penatar) telah memberikan penjelasan tentang materi sebanyak 17,6% dan membetulkan kesalahan sebanyak 47,1%, membahas uraian dan contoh sebanyak 23,5% dan membahas kunci jawaban sebanyak 11,8% dari seluruh kegiatan yang ada.

2) Isi Penataran

Mengenai isi penataran hal yang telah dilakukan yaitu sebanyak 32% dari isi penataran menjelaskan tentang garis besar materi, membetulkan kesalahan yang menyangkut salah cetak dan kesalahan istilah/kata masing-masing 7,1%, membahas ilustrasi/gambar atau tabel sebanyak 10,7% dan 42,9% menjelaskan tentang alat-alat Sisdiksat/round call.



Pada saat kegiatan penataran ini berlangsung sering terjadi gangguan teknis peralatan Sisdiksat dari stasiun pemancar Ujung Pandang dan dari Senayan Jakarta, sehingga persentase yang menyangkut penjelasan alat /round call cukup besar.

### 3. Interaksi

Interaksi yang terjadi selama penataran ialah hanya interaksi antara penulis modul dengan para tutor saja. Interaksi antara tutor dengan pengelola program tidak ada, demikian pula interaksi antara mahasiswa dengan penulis modul, atau dengan pengelola program tidak pernah terjadi.

Interaksi yang terekam oleh penulis pada saat mengobservasi berlangsungnya proses penataran adalah sebagai berikut sebanyak 34,5% dari interaksi yang ada Penulis modul menjelaskan materi, dan 17,3% menanggapi terhadap pertanyaan ataupun tanggapan dari yang disampaikan oleh tutor. Sedangkan interaksi yang disampaikan oleh tutor sebanyak 37,9% memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada penulis modul tentang contoh soal yang ada ataupun materi modul, dan sebanyak 10,3% menanggapi hal-hal yang dijelaskan oleh penulis modul (penatar). Bila melihat perbandingan prosentase interaksi yang ada antara penulis modul dan tutor Metode Statistik II di Ambon, nampaknya terdapat interaksi yang cukup baik.



## 2. Proses penataran tutor bidang studi Matematika II.

Pada penataran tutor bidang studi Matematika II tutor yang hadir 1 orang, sesuai dengan yang diundang, sedangkan mahasiswa yang hadir 2 orang. Menurut informasi kurangnya mahasiswa yang hadir pada saat penataran antara lain disebabkan oleh kesibukan mahasiswa (karena bekerja), lokasi penataran yang cukup jauh dari tempat tinggal mahasiswa, cuaca yang buruk, namun demikian baik tutor maupun mahasiswa yang ada hadir tepat pada waktunya.

Penataran berjalan dari pukul 15.30 (WIT) sampai pukul 17.20 (WIT), jadi selama 110 menit, namun pada menit ke 6 s/d menit ke 15 selama hampir 10 menit terjadi gangguan pada pemancar (stasiun Pusat Senayan) dan mulai berjalan lagi dengan baik, pada menit ke 16 s/d menit ke 35, kemudian pada menit 36 s/d 40 terjadi lagi gangguan selama 5 menit. Tetapi pada menit 41, penataran dapat berjalan kembali dengan baik dan berakhir sampai menit ke 110 (pk. 17.20), sebab bahan penataran (materi modul matematika) telah selesai dibahas.

Dalam uraian ini juga akan dijelaskan tentang kegiatan penataran, isi penataran dan interaksi yang ada antara pengelola program, penulis modul, tutor dan mahasiswa.



### 1) Aspek Kegiatan

Aspek kegiatan yang terjadi pada saat penataran bidang Matematika II, sebanyak 88,8% dari kegiatan dipergunakan untuk membahas uraian/contoh dari soal-soal Matematika II, penjelasan pendahuluan seharusnya berkisar 4,4%, cara membimbing belajar hanya 1,1% dan membetulkan kesalahan 3,3% sedangkan TIU/TIK hanya dibahas sebanyak 2,2% dari seluruh kegiatan yang ada. Bila melihat prosentase kegiatan penataran maka hampir seluruh kegiatan dipergunakan untuk membahas uraian/contoh dari soal-soal matematika yang terdapat pada modul.

### 2) Isi Penataran

Selama observasi penataran berlangsung, Penulis Modul bidang Studi Matematika II, lebih banyak membahas tentang garis besar materi modul yaitu sebanyak 47,6% dan membahas konsep sebanyak 9,5% membetulkan kesalahan-kesalahan cetak sebesar 14,4%. Dan sebanyak 9,5% mengenai penjelasan penggunaan alat/round call dari moderator di Ujung Pandang, karena saat itu alat SISDIKSAT agak mengalami kerusakan/gangguan sedangkan sebanyak 19% menyangkut sekuensi dari materi modul. Bila melihat proporsi isi penataran tersebut di atas penulis modul telah cukup merata dalam melaksanakan alokasi isi penataran dalam bagian-bagiannya.



### 3) Interaksi

Seperti halnya pada penataran Metode Statistik II, pada penataran Matematika II, inipun, interaksi yang ada hanyalah antara penulis modul dengan tutor, personal lain yaitu Pengembang Program dan mahasiswa tidak terlibat dalam interaksi. Jadi pada saat penataran berlangsung Pengelola Program dan Mahasiswa yang hadir, hanya sebagai pendengar, sebab para tutor pada umumnya hanya bertanya kepada penulis modul saja, tidak ada yang bertanya kepada pengelola program yang saat itu berada di Senayan. Ketidak terlibatan mahasiswa dalam interaksi ini, nampaknya mahasiswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan, karena dianggap penataran tersebut hanya untuk para tutor.

Demikianlah sedikit gambaran tentang proses penataran yang berlangsung melalui Sisdiksat. Dan bila melihat uraian diatas maka penulis modul dalam memberikan penataran telah cukup baik, hal ini terlihat dari segi aspek kegiatan, isi penataran maupun interaksi yang ada telah mencakup sebagian besar materi yang ada dalam modul. Dan menurut para tutor, penataran seperti ini, dapat membantu para tutor untuk memahami modul yang menjadi tanggung jawabnya.



## V. Komentar, Kesan dan Saran

Dalam bagian ini, komentar dari tutor dan pengelola UPBJJ Ambon akan digabungkan, karena di Ambon kebanyakan tutor merangkap pula sebagai pengelola UPBJJ Ambon.

### A. Komentar dari pengelola UPBJJ dan Tutor

#### 1. Mengenai cara penataran

Sistem penataran melalui SISDIKSAT ini dirasa bermanfaat, tetapi akan lebih baik bila dilengkapi dengan media visualisasi, khususnya untuk bidang studi ilmu eksakta, agar uraian yang diberikan lebih jelas.

#### 2. Mengenai waktu

Waktu yang disediakan 2 jam per unit matakuliah dirasa tidak cukup. Dalam 1 unit dibahas 2 s/d 3 modul sesuai dengan SKS matakuliah tersebut. Kekurangan waktu ini lebih dirasakan untuk matakuliah bidang studi ilmu sosial.

#### 3. Mengenai Fasilitas

Peralatan yang digunakan dapat dikategorikan cukup baik meskipun pada saat-saat tertentu terjadi gangguan. Demikian pula dengan ruangan penataran (ruang Sisdiksat) sudah cukup baik dan memadai.

#### 4. Mengenai Frekuensi

Menurut para tutor, frekuensi penataran dari setiap unit perlu dibahas dalam dua kali kesempatan pertemuan ; namun hal ini tidak perlu dilakukan apabila waktu/lamanya penataran dapat ditambah.



## 5. Mengenai Modul

Diperoleh informasi bahwa modul, telah diterima tepat pada waktunya oleh tutor di UPBJJ Ambon, sehingga dapat langsung dibaca dan dipersiapkan pertanyaan untuk penataran.

Materi modul dirasa berat, loncatan materi terlalu cepat, dalam universitas konvensional diberikan dalam dua semester di UT disajikan dalam satu semester. Materi matakuliah yang ditulis oleh beberapa penulis modul dirasa tidak terstruktur dengan baik.

Para tutor untuk matakuliah ilmu eksakta menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi modul. Dalam penataran bidang studi Metode Statistik ini tidak dimungkinkan adanya beda pendapat atau elaborasi, sebab yang dibahas adalah penerapan rumus. Bila terdapat salah ketik pada rumus pun dengan mudah dapat diperbaiki sendiri oleh para tutor.

Sebaliknya untuk matakuliah-matakuliah ilmu sosial terdapat konsep-konsep tertentu pada modul yang dirasa oleh tutor "peka" dan dapat bersifat problematik, bila disampaikan dalam skala nasional tanpa perumusan ulang atau pun penjelasan. Kesempatan penataran ini telah dapat menjembatani "gap" tersebut meskipun tidak secara tuntas.

Ada sementara modul yang dirasa menggunakan bahan literatur yang kedaluwarsa. Tutor merasa perlu dilengkapi dengan buku-buku referensi yang digunakan oleh penulis modul, khususnya referensi yang sulit diperoleh.



6. Penguasaan bahan oleh penatar

Tutor berpendapat bahwa penguasaan bahan oleh penatar cukup baik.

7. Umpan balik terhadap pertanyaan tutor

Sementara tutor merasa tidak puas dengan umpan balik dari penatar. Waktu yang terbatas menyebabkan penatar menjawab dengan cara "cepat dan gampang".

B. Mahasiswa

Mahasiswa yang hadir baru pertama kali ikut pertemuan. Mahasiswa tersebut berpendapat bahwa dalam sistem SISDIKSAT ini pemanfaatan waktu, fasilitas dan penguasaan bahan oleh penatar dinyatakan telah berjalan cukup baik. Frekuensi pertemuan satu kali menjelang tutorial dirasakan cukup. Mahasiswa menyatakan bahwa modul belum selesai dibaca. Mengenai umpan balik dari penatar terhadap tanggapan yang diberikan oleh para tutor dirasakan cukup jelas.

Saran-saran

Saran Tutor

1. Penataran dengan Sisdiksats ini hendaknya, dapat melibatkan tutor sebanyak-banyaknya, demikian pula dengan mahasiswa yang berminat mengikuti/mendengarkan penataran agar diijinkan untuk mengikuti walaupun tidak memperoleh undangan.
2. Penataran melalui Sisdiksats selain menggunakan cara audiovisual, hendaknya dilengkapi juga dengan sistem pengiriman gambar (telegrafis).



3. Errata agar telah disiapkan dan dikirimkan sebelumnya, sehingga tidak perlu dibahas dalam penataran, kecuali errata yang sangat prinsipil.
4. Lamanya waktu penataran perlu ditambah atau frekuensi - nya yang ditambah, bila waktu yang disediakan tetap 2 jam .
5. Selain penataran melalui Sisdiksat perlu dilakukan pe - nataran dengan cara tatap muka.
6. Agar penataran lebih dikhususkan pada hal-hal yang pro - blematik saja, untuk ini tutor disarankan sebelum pe - nataran dilaksanakan para tutor memasukkan atau mengirim - kan permasalahan ke UT Pusat, untuk diteruskan kepada pe - nulis modul sehingga penulis modul (sebagai penatar.) da - pat memilih permasalahan apa saja yang perlu dibahas pa - da saat penataran.

Saran-saran dari Mahasiswa

- a. Mahasiswa agar diikutsertakan dalam pertemuan penataran.
- b. Bila memungkinkan agar disediakan literatur tambahan bu - ku referensi yang sulit didapat, walaupun hanya berupa fotocopy, dan dapat dibeli oleh mahasiswa.
- c. Kunci jawaban pada modul hendaknya disertai penjelasan meskipun hanya bersifat garis besar.